

Membentuk Kelompok Belajar untuk Memandirikan Anak Panti Asuhan dalam Mengerjakan Tugas Matematika di Masa Pandemi

Yuli Harum Mayarli Sidabutar ^{a,1,*}, Berlianti ^{b,2},

^a universitas sumatera utara, Jalan DR. T. Mansur No. 9, Padang Bulan, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

¹ yuliharum07@gmail.com *; berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com;

* corresponding author: yuliharum07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 27 Mei 2022

Revised : 21 Juli 2022

Accepted : 23 Juli 2022

Keywords

Devotion,
Learning,
Mathematics,,
Intervention,
Community

ABSTRACT

The teacher's role is not maximum during the COVID-19 pandemic, making the learning motivation of the Naunga Kasih Kemuliaan Orphanage children low due to the lack of understanding of the material conveyed by the teacher during online learning. Service by forming study groups with the aim of increasing interest in learning mathematics for children at the Naungan Kasih Kemuliaan Orphanage so that they can complete school math assignments independently. The method used in identifying the social worker community intervention method is general (general) with 7 stages, namely the preparation stage, the assessment stage, the planning stage and the formulation stage, the implementation stage, the evaluation stage and the termination stage. The results of the service at the Naunan Kasih Kemuliaan shelter were successful and running on time. From the results of the implementation of the orphanage children have begun to be able to work on problems independently.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merebak hampir diseluruh negara dan tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tapi juga ekonomi, sosial, agama dan pendidikan. Kondisi pandemi covid 19 yang berkepanjangan ini mengharuskan sekolah formal tatap muka di batasi dengan belajar online/daring. Hal itu merupakan tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi covid 19 ini. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Tapi hal ini akan terasa sulit bagi anak-anak yang kurang mampu dan bagi mereka yang berada di panti asuhan. Keterbatasan yang mereka miliki bisa jadi penghambat untuk bisa mengikuti belajar dari rumah secara online.

Ada beberapa kelemahan pembelajaran daring, diantaranya adalah guru tidak bisa mengontrol secara penuh aktivitas belajar peserta didik dan guru tidak bisa mengetahui secara pasti apakah peserta didiknya sudah paham atau belum mengenai materi yang diajarkan. Kendala lain yang muncul dalam pembelajaran akibat pandemi yaitu keterbatasan penguasaan keterampilan teknologi informasi baik oleh para guru maupun siswa. Di Indonesia tidak semuanya guru mampu menggunakan dan memahami teknologi sehingga faktor ini menyebabkan mereka membatasi diri dalam memilih dan menggunakan aplikasi teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Akibatnya, banyak diantaranya hanya menyajikan materi dan tugas masih bersifat seadanya dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa bersama orang tuanya di rumah.

Kesulitan pembelajaran daring tentunya dialami oleh setiap siswa karena perubahan cara belajarnya. Semua butuh adaptasi dalam belajar apalagi bagi siswa yang selama ini kurang menguasai teknologi harus bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Ketersediaan jaringan di rumah dapat juga

menjadi hambatan dalam pembelajaran secara daring karena siswa tidak dapat leluasa menggunakan sarana belajar dengan leluasa. Selain itu kapasitas telepon genggam yang dipakai siswa dalam belajar daring juga menentukan kesulitan dalam belajar karena aplikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membutuhkan penyimpanan data yang cukup besar (Lily, 2021). Tentunya hal ini akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga siswa terkesan hanya di beri beban dengan berbagai tugas yang di berikan oleh guru yang tidak mampu menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di panti asuhan naungan kasih kemuliaan ditemukan minimnya pemahaman anak panti terhadap materi matematika. Masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama 2 tahun belakangan ini sangat berdampak terhadap minat belajar siswa khususnya minat belajar matematika (Muanifah et al., 2022). Selama belajar di masa pandemi guru tidak semuanya mampu menggunakan teknologi, banyak diantara guru yang hanya menyajikan materi melalui chat grup WhatsApp (WA) dan tugas masih bersifat seadanya dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa bersama orang tuanya di rumah, dan ini menjadi kendala bagi pengasuh panti asuhan karena harus mengajar anak-anak panti dan keterbatasan pengasuh hanya terdapat 2 pengasuh sehingga, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, antara lain keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak mengerti, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar, dan semakin mahal biaya internet yang dikeluarkan selama pembelajaran online (Nazar et al., 2022). Itu lah yang terjadi terhadap anak panti, maka dalam pengerjaan tugas anak-anak panti di kerjakan oleh pengasuh panti dan anak-anak panti tinggal menyalin tanpa ada proses penjelasan cara mengerjakannya.

B. KAJIAN LITERATUR

Belajar merupakan suatu proses untuk dapat mengerti dan memahami apa yang sedang di pelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman. Kemampuan belajar adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kesempatan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata baru dengan caranya sendiri (Aprilia et al., 2021). Kegiatan proses pembelajaran merupakan pokok dari kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana proses yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga, peran pengajar harus pandai dan kreatif dalam mengemas dan mendesain pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika (Indriani et al., 2022). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan mencapai tujuan pendidikan, diperlukan upaya perbaikan pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat (Rahmawati et al., 2022).

Pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep-konsep dalam pelajaran matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Hal itu menjadi bukti pentingnya pemahaman konsep matematika. Dalam kehidupan tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal yang penting. Namun, tidak sedikit siswa menganggap pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit (Novitasari, 2016). Sampai saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa takut untuk belajar matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton ataupun karena tidak begitu menyenangkannya belajar matematika (Mulyati & Evendi, 2020). Faktor lain yang menyebabkan mata pelajaran matematika ditakuti dan di jauhi diantaranya adalah metode pembelajarannya kurang tepat sesuai dengan waktunya, sikap guru yang mengajarkannya yang bersifat monoton dalam pembelajaran dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya. faktor yang harus dipertimbangkan mengapa siswa kurang berminat dalam mempelajari matematika dikarenakan matematika itu bersifat abstrak yang kemudian mempengaruhi tingkat kesenangan siswa dalam mempelajari matematika (Mahmudah et al 2021). Di sisi lain, siswa yang kurang mengerti dengan penjelasan dari guru dan siswa pun diam saja tanpa bertanya solusinya. Akhirnya terus menerus siswa tidak mengerti dengan materi matematika. Siswa jadi malas dan tidak semangat untuk belajar matematika. Apalagi disituasi pandemi covid 19' seperti ini, siswa diharuskan untuk belajar mandiri di rumah dan semakin bertambahlah ketidakpahaman dengan pelajaran matematika (Adhiyati et al, 2022).

Peranan guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting berkenaan dengan metode yang digunakan dalam mengajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya bergantung pada gurunya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru yang kurang bisa menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa (Maswar, 2019). Pada penerapan pembelajaran matematika, guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran matematika sehingga lebih bervariasi (Pangestu & Santi, 2016). Untuk menarik siswa agar lebih semangat dalam memahami pelajaran matematika diperlukan suatu metode belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan cara yang kreatif (Lalang et al., 2021). metode pembelajaran juga berperan penting dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, maka penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai akan memicu timbulnya masalah-masalah siswa dalam belajar sehingga siswa akan cenderung pasif, tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga kelemahan tersebut akan timbul saat guru memberikan tugas (Pahmi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mohammad Tohir, menunjukkan bahwa untuk menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus Menerapkan sembilan hal yang dapat diterapkan pada kegiatan bertanya, yaitu Mengenalkan suatu fenomena menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya, Words in a question, Guru memberikan contoh pertanyaan pancingan, Guru membentuk kelompok belajar dalam kegiatan pengamatan dan bertanya, Guru dapat juga meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk membuat beberapa pertanyaan, Guru mendampingi masing-masing siswa untuk membuat pertanyaan, Completing What ifor What if not questions, Questioning Breakfast, dan Questioning Appraisal (Tohir, 2016). Rifa'i dan Anni (2009) mengatakan bahwa di dalam Pembelajaran yang mendidik memerlukan berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut terdiri dari: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang (Dwi et al., 2021).

C. METODE

Kegiatan ini di laksanakan Di Panti Asuhan Naungan Kasih kemuliaan di Medan Sumatera Utara melalui persetujuan pihak panti dengan diskusi terlebih dahulu. Sebelum melakukan kegiatan harus melakukan metode intervensi komunitas terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Adapun tahapan intervensi komunitas yang di lakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah tahapan intervensi komunitas secara general (umum) yakni tahapan persiapan, tahapan assesment, tahapan perencanaan dan pemformulasian, tahapan evaluasi dan tahapan terminasi.

1. Tahap persiapan

a. Persiapan petugas

Persiapan untuk pendekatan yang dengan pendekatan kepada anak anak panti guna memaksimalkan tujuan.

b. Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan untuk melihat kondisi guna mendapatkan dukungan untuk melakukan perubahan untuk mencapai tujuan. Pada persiapan petugas telah melakukan pendekatan dengan anak-anak Panti dan bapak panti sehingga lanjut ke tahap selanjutnya.

2. Tahapan Assessment

Proses assesment adalah tahap mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = felt needs atau kebutuhan yang ekspresikan = expressed needs) masalah yang dialami oleh klien guna memaksimalkan perencanaan dan penetapan program guna mencapai tujuan tepat sasaran. Maka dilaksanakan assesment menggunakan metode delphi dimana metode ini menggunakan serangkaian kuesioner sebagai alat pengidentifikasian masalah ataupun kebutuhan. Berikut metode ringkasan dalam penerapan metode Delphi:

- Definisi isu yang akan di bahas (isu yang di bahas ialah factor penghambat daya tangkap anak panti terhadap pembelajaran matematika).
- Penentuan partisipan dalam penelitian atau pengidentifikasian masalah (partisipan pada metode assesment ini ialah anak panti yang menduduki tingkat SMP).
- Mengembangkan kuesioner pertama (anak panti mengisi formulir terkait kendala pemahaman dalam mengerjakan soal matematika).

- d. Mengembangkan kuesioner kedua (mengkategorikan kendala dengan memberi nilai 1 "kurang penting" dan 7 "sangat penting").
 - e. Mengembangkan kuesioner ketiga (menjumlahkan nilai kuesioner kedua dan ketiga sebagai penilaian akhir). Selanjutnya
 - f. Analisis Akhir (melalui hasil nilai akhir maka di temukan penghambat pemahaman adik adik dalam pelajaran matematika karena kurangnya maksimal peran pengajar di dalam panti dan peran pengasuh yang terbatas).
3. Tahap perencanaan dan 4. Tahap pemformulasian

Pada kedua tahap ini merupakan rangkaian yang berkesinambungan, di mana tahap perencanaan ialah tahap merencanakan program/kegiatan yang dilangsungkan melalui hasil Assessment dan tahap pemformulasian ialah tahapan penetapan program/kegiatan yang akan di laksanakan. Dari hasil persiapan/pendekatan dan Assessment untuk mengatasi kendala kekurangan maksimal peran guru dalam menjelaskan materi matematika. Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan / program memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni : (a) tujuan-tujuan mengarahkan perhatian; (b) tujuan-tujuan mengatur upaya; (c) tujuan-tujuan meningkatkan persistensi; dan (d) tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

Adapun perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pengabdian ini ialah:

1. Membentuk kelompok belajar yang Asik dan menyenangkan. Sehingga, belajar matematika mudah di pahami.
2. Memberikan/menyampaikan Motivasi guna meningkatkan semangat belajar anak anak panti.

Perencanaan di buat dengan tujuan meningkatkan minat belajar anak panti dan membangun kemandirian anak panti dalam mengerjakan tugas matematika. Dari hasil perencanaan di atas maka di formulasikan (menetapkan tahap pelaksanaan) kegiatan yang akan dilakukan. Maka, dalam pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan, dengan penetapan materi matematika dasar yang mereka pelajari namun tidak mereka pahami sepenuhnya serta pemberian motivasi motivasi guna membangun semangat dan motivasi belajar anak panti. Maka di tetapkan kegiatan sebagai berikut:

1. Minggu pertama Belajar materi dasar Aljabar kelas SMP.
 2. Minggu kedua belajar operasi bilangan bulat positif dan negative (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).
 3. Minggu ketiga belajar tentang pembagian
 4. Minggu ke empat belajar operasi pecahan (cara cepat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)
 5. kegiatan kuis sebelum atau sesudah belajar bersama
 6. kegiatan penjelasan di luar ruangan (di lapangan)
 7. kegiatan cerdas cermat. Dll
5. Tahapan pelaksanaan (implementasi)

Tahap implementasi adalah tahap dalam pelaksanaan program yang merupakan rangkaian kegiatan proses pertolongan dalam pekerjaan sosial. Kegiatan kelompok belajar di laksanakan bersama anak panti pada 10 anak, 1 anak tingkat SMP kelas 2, 3 anak tingkat SMP kelas 1, 1 anak kelas 6 SD, 1 anak kelas 5 SD, dan 1 anak kelas 4 SD dan 2 anak kelas 3 SD.

Telah terlaksana Belajar materi dasar Aljabar kelas SMP selama 4 hari dalam seminggu dimana kegiatan belajar 3 hari dan latihan 1 hari. Kemudian, minggu kedua belajar operasi bilangan bulat positif dan negative kegiatan dilaksanakan bersama semua anak panti tidak hanya kelas SMP. (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dengan pertemuan 4 hari dalam seminggu hari pertama dan kedua belajar penjumlahan dan pengurangan di akhir melaksanakan kuis hasil tidak memuaskan, kemudian di hari ke tiga belajar di luar rumah dengan melaksanakan pembelajaran dengan praktik agar mudah di pahami.

Minggu ketiga belajar tentang pembagian dapat di selesaikan dalam 1 hari dan anak panti dapat memahami dengan cepat, kemudian mengisi 3 hari kosong dalam pembelajaran minggu ketiga. Maka di lanjut materi pembagia dan perkalian bilangan bulat positif dan negative selama 2 hari, kemudian hari ke empat melaksanakan kuis. Minggu ke empat belajar operasi pecahan (cara cepat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)

Minggu 4 terjadi 4 pertemuan, hari pertama di mulai dengan perlombaan cerdas cermat yang membuat proses belajar semakin seru dan menyenangkan dan anak-anak panti sangat antusias dan semangat. Hari kedua belajar cepat penjumlahan dan pengurangan pecahan, dengan latihan soal dan dikerjakan maju kedepan. Hari ketiga belajar perkalian dan hari keempat belajar pembagian dengan kontek yang sama setiap selesai belajar materi di beri soal latihan dan dikerjakan bergantian kedepan.

6. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi merupakan tahap pengawasan terhadap program atau kegiatan yang di laksanakan apakah dapat mencapai tujuan. Adapun indikator evaluasi yang di gunakan ialah indikator dampak dan indikator efisiensi dimana indikator tersebut merupakan indikator evaluasi suatu kegiatan atau program menurut feurstien (1990) Maka dari hasil pelaksanaan di evaluasi terlihat bahwa perencanaan terlaksana dengan hasil yang baik walaupun saat pelaksanaan sempat terdapat kendala tetapi tetap berhasil dan berjalan sesuai waktu. Dari hasil pelaksanaan anak anak panti sudah mulai bisa mengerjakan soal dengan sendiri. Jadi hasil evaluasi melalui indikator yang ditetapkan, kegiatan ini dikatakan efisien karena terlaksanan dengan secara tepat guna.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap pengakhiran atau pemutusan hubungan formal antara pekerja sosial dengan klien. Pada tahap ini, sebagai pemutusan hubungan formal, saya menyampaikan sepatah dua kata, dan demikian dengan bapak pengurus panti menyampaikan sepatah dua kata.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil implementasi yang di laksanakan selama kurang lebih 4 minggu dari hasil perencanaan dan penetapan program sesuai hasil assesment (identifikasi masalah). Maka di temukan hasil sebagai berikut: Belajar materi dasar Aljabar kelas SMP selama 4 hari dalam seminggu dilakukan latihan/quis dengan hasil satu dari 5 kelas SMP nilai 90, 2 mendapat nilai 75 dan dua lagi 70. Dari nilai yang di peroleh dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka kegiatan di katakan berhasil. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan belajar aljabar

Kemudian, minggu kedua belajar operasi bilangan bulat positif dan negative (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dengan pertemuan 4 hari dan di akhir melaksanakan kuis hasil tidak memuaskan, maka di buat kegiatan belajar di luar ruangan dengan melaksanakan pembelajaran dengan praktik agar mudah di pahami. Kemudian dilaksanakan kuis nilai mencapai hasil maksimal rata rata 85 dengan nilai tertinggi 100. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Belajar operasi bilangan bulat positif dan negatif

Minggu ketiga belajar tentang pembagian dapat di selesaikan dalam 1 hari dan anak panti dapat memahami dengan cepat, kemudian mengisi 3 hari kosong dalam pembelajaran minggu ketiga. Maka di lanjut materi pembagia dan perkalian bilangan bulat positif dan negative selama 2 hari, kemudian hari ke empat melaksanakan kuis dengan hasil memuaskan rata rata 90. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 3



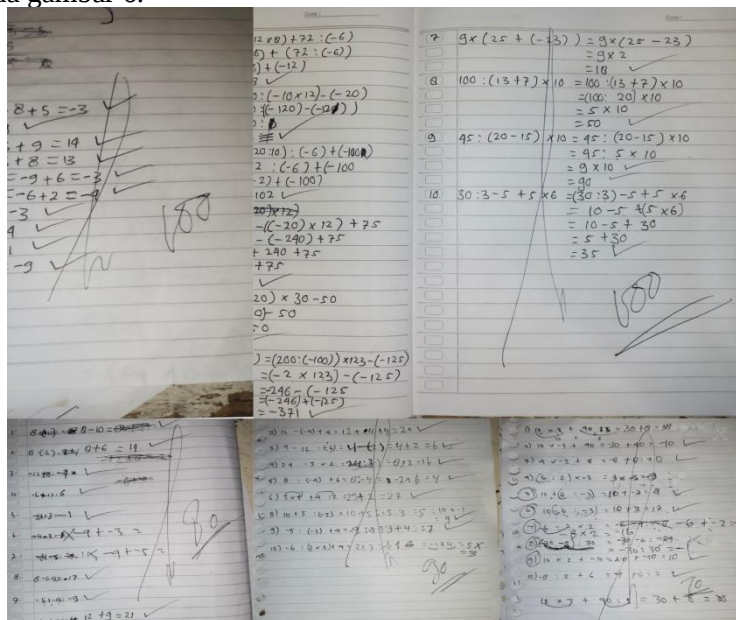
Gambar 3 kegiatan belajar pembagian.

Minggu ke empat belajar operasi pecahan (cara cepat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Dalam minggu 4 terjadi 4 pertemuan, Hasil pembelajaran pecahan mencapai keberhasilan yang paling maksimal dari materi lainnya. Minggu selanjutnya mengadakan evaluasi dengan ujian materi yang sudah dipelajari bersama. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 5



Gambar 5 kegiatan belajar cara cepat operasi pecahan

Maka dari hasil pelaksanaan di evaluasi terlihat bahwa perencanaan terlaksana dengan hasil yang baik walaupun saat pelaksanaan sempat terdapat kendala tetapi tetap berhasil dan berjalan sesuai waktu. Dari hasil pelaksanaan anak-anak panti sudah mulai bisa mengerjakan soal dengan sendiri, jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa program belajar matematika telah memberikan dampak lebih mandiri dalam mengerjakan soal matematika. Jadi hasil evaluasi melalui indikator yang di tetapkan, kegiatan ini dikatakan efisien karena terlaksanan dengan secara tepat guna. Pada hasil penilaian terdokumentasi pada gambar 6.



Gambar 6. evaluasi hasil kegiatan pembelajaran pada kelompok belajar matematika

E. KESIMPULAN

Motivasi belajar menjadi lebih tinggi jika pembelajaran dilakukan secara asik dan menyenangkan. Terutama pada pelajaran matematika yang akan merubah pola pikir siswa tidak lagi "takut" dan "sulit" dalam belajar matematika. Jika motivasi belajar meningkat, maka prestasi belajar juga ikut meningkat (Faradea et al, 2022). Kegiatan kelompok belajar matematika yang melalui Proses assessment dengan tahap mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = felt needs atau kebutuhan yang ekspresikan = expressed needs) guna memaksimalkan perencanaan dan penetapan program guna mencapai tujuan tepat sasaran. Kegiatan kelompok belajar matematika terlaksana selama kurang lebih satu bulan berhasil meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman anak Panti Asuhan Naungan Kasih

kemuliaan pada materi pelajaran matematika sehingga mereka dapat mengerjakan tugas matematika dari sekolah mereka secara mandiri.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Handarini, O. I, & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi" Covid 19. JPAP. 8(3), 496-503.
- I. G. Ratnaya, M. Santo G, A. Adiarta. (2021). Pendampingan belajar anak-anak panti asuhan Ananda Seva Darma masa pandemi COVID -19 di desa Sangsit. Proceeding Senadimas Undiksha. 2243-3250.
- Fatmawati, Y. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi. JPMI, 1(6), 297-301. DOI : <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.6>
- Adi, I. R. (2012). Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta, Rajawali press.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. 2(2), 8-18.
- Muanifah, M. T., Trisniawati., Rhosyida, N., & Anggraheni, R. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 8(3), 1442-1447.
- Indriani, N., Paramitha A. N. T., & Ningrum, D. D. P. (2022). Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Fpb Dan Kpk Melalui Media Pakonta Dengan Teori Dienes. PEDIR: Journal Elementary Education, 1(2), 12-18.
- Tohir, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Olimpiade Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Madiun. As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (2), 199–226.
- Lily, S. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1(3), 187-192.
- Maswar. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki Dan Cerita Matematis Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 1(1), 29-43.
- Lalang D., Alojaha D. R., & Mose R. D. (2021). Belajar Matematika Asik (Masak) Dengan Alat Peraga Matematika Di Sd Gmit 29. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 2(1), 60-63.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp 2 Bojonegara Gauss Jurnal Pendidikan Matematika, 03(01), 64-73.
- Pangestu, P & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, 2(2), 58-71.
- Mahmudah, Syahputri S. & Priyanda R. (2021). Meningkatkan minat belajar perkalian Matematika dengan permainan congklak di SDN Sidorejo Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan, 2(1), 44-49.
- Adhiyati, U. P., Kumala, I., & Heryani, R. D. (2022). Tips Dan Trik Cara Mudah Belajar Matematika, Jurnal PKM Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa, 1(1) 7-11.
- Nazar A., Ibrahim, F., & Naim S. S. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 01(2), 79-83
- Rahmawati, N. R., Ikashaum, F., Wahyuni, S., & Cahyo, E. D. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ispring Presenter Berbasis HTML 5. Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 01(2), 59-64.

- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cybernetics: *Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 94-106.
- Aprilia, D., Oktaviany, v., & Dwiprabowo, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran PAKEM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PGSD*, 307-313.